

## PENGARUH MODEL PEMBELAJAR EXAMPLES NON EXAMPLES DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS NEGOSIASI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SIMPANG MAMPLAM

oleh

Zulvira<sup>1)</sup> Muhammad Iqbal<sup>2)</sup> Emilda<sup>3)</sup>

Universitas malikussaleh

Jln. Cot Tengku Nie Reuleut Muara Batu, Aceh Utara, Provinsi Aceh, Indonesia

email: [Muhammad.iqbal@unimal.ac.id](mailto:Muhammad.iqbal@unimal.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *examples non examples* dengan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA negeri 1 Simpang Mamplam. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi ekperimental design*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini 89 siswa sedangkan sampel pada penelitian 59 siswa. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas kontrol dengan jumlah 30 siswa dan kelas eksperimen dengan jumlah 29 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat yaitu analisisnya dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil perhitungan setelah dilakukan uji hipotesis menggunakan *Uji Paired Sample T-Test* untuk mengetahui keterampilan menulis teks negosiasi siswa di peroleh nilai signifikan (2-tailed) adalah 0,000 yang artinya menyatakan nilai signifikan  $< 0,05$  dapat diartikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *examples non examples* dengan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Simpang Mamplam.

**Kata kunci:** model pembelajaran *examples non examples*, menulis, teks negosiasi

### ABSTRACT

The research aims to determine the effect of the examples non examples learning model with audiovisual media on negotiating text writing skills among 10th-grade students at SMA Negeri 1 Simpang Mamplam. The approach used in this study is quantitative with a quasi-experimental design. The design employed is a pretest-posttest control group design. The population consists of 89 students, with a sample size of 59 students. The sample includes two classes: a control group with 30 students and an experimental group with 29 students. Data collection technique involves tests, and data analysis technique includes testing prerequisites such as normality, homogeneity, and hypothesis testing. Based on the calculation results after conducting hypothesis testing using the Paired Sample T-Test to determine students' negotiating text writing skills, a significant value (2-tailed) of 0.000 was obtained. This indicates that the significant value  $< 0.05$ , suggesting that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. Therefore, it can be concluded that there is an influence of the examples non examples learning model with audiovisual media on negotiating text writing skills among 10th-grade students at SMA Negeri 1 Simpang Mamplam.

**Keywords:** examples non examples learning model, writing, negotiating text

## A. PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan program yang mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif berbicara bahasa Indonesia. Keberhasilan siswa belajar bahasa Indonesia sesuai kurikulum. Hal ini sangat dipengaruhi oleh pengelolaan perubahan unsur pendidikan yang terpadu dan saling menunjang: Kurikulum, materi, metode pengajaran, media pembelajaran, dan hasil pembelajaran (Suryadi et al. 2022:1).

Tujuan belajar bahasa Indonesia adalah untuk memperoleh keterampilan. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum sekolah mencakup empat aspek: keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Muhammad A.,2020:35). Salah satu aspek terpenting dalam pengajaran bahasa adalah keterampilan menulis. Hal ini disebabkan karena keterampilan menulis merupakan kegiatan produktif yang menuntut siswa mempunyai keterampilan berfikir tingkat sangat tinggi untuk menghasilkan suatu karya. Menulis memungkinkan siswa untuk meningkatkan dan mengevaluasi ide, pendapat, pemikiran dan perasaan. Selain itu menulis dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan meningkatkan kreativitasnya.

Menurut Sari & Randi (2021: 154), menulis adalah suatu kegiatan yang dapat menggali pikiran dan perasaan tentang suatu pokok bahasan, memilih apa yang akan ditulis, dan menuliskannya agar mudah dan jelas dipahami oleh pembaca. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, tentunya pembelajaran menulis mengambil peranan yang sangat penting. Hal ini terjadi karena semua materi pelajaran yang akan dapat dipahami dengan menulis. Hampir sama dengan keterampilan berbicara, keterampilan menulis membutuhkan proses khusus agar menjadi terampil dalam menuliskan suatu hal, sehingga dibutuhkan latihan secara terus menerus. Materi Bahasa Indonesia SMA memiliki berbagai macam bentuk pembelajaran yang bertujuan untuk mengasah keterampilan menulis siswa. Khusus untuk keterampilan menulis sebagai keterampilan yang sifatnya produktif dibutuhkan proses pembelajaran yang baik sehingga siswa mampu mencapai keterampilan tersebut (Sulaiman & Ariyana, 2018:207). Salah satu materi dalam Bahasa Indonesia yang meliputi keterampilan menulis adalah kemampuan menulis teks negosiasi.

Negosiasi sering dianggap sebagai keterampilan berbicara, tetapi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, negosiasi diajarkan sebagai keterampilan menulis. Negosiasi adalah pertemuan antara dua pihak yang bertujuan mencapai kesepakatan mengenai masalah-masalah yang: (1) dianggap penting oleh kedua pihak, (2) dapat memicu

perselisihan, dan (3) memerlukan kerjasama untuk mencapai solusi (Nurjaman dan Umam dalam Widodo & Lestari, 2022:354). Tujuan utama negosiasi adalah (1) menyelesaikan perselisihan yang muncul akibat perbedaan pendapat, (2) mencapai kesepakatan, dan (3) memastikan kesepakatan antara kedua pihak. Selain itu, negosiasi juga dapat menghasilkan kondisi baru, baik dalam pola pikir maupun perilaku, sesuai dengan tujuan para negosiator (Yuniawan dalam Widodo & Lestari, 2022:354).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 3 November 2023 kepada salah satu guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Simpang Mamplam ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi yaitu pada saat pembelajaran, ditemukan bahwa siswa kelas X masih belum sepenuhnya mengenal teks yang akan dipelajarinya. Siswa masih belum mampu memahami struktur, kaidah, karakteristik, serta kebahasaan khususnya teks negosiasi. Padahal, siswa tidak bisa hanya sekedar mengenal atau mengetahui bentuk teks saja, melainkan harus mempraktekkannya dengan menulis secara langsung. Jika tidak diatasi, hambatan ini akan menjadi preeseden negatif bagi pembelajaran berbasis teks, khususnya menulis teks negosiasi, karena akan muncul anggapan bahwa menulis itu sulit sehingga siswa tidak mau untuk mulai menulis.

Sebagai seorang pendidik, guru sudah menerapkan beberapa model pembelajaran dan strategi inovatif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa seperti konvensional, resitasi dan diskusi. Saat melihat bagaimana pembelajaran dilaksanakan terlihat bagaimana siswa dalam merespons pembelajaran, 20 menit awal pembelajaran siswa memperhatikan penuh konsentrasi, kemudian setelahnya siswa mulai tidak fokus. Siswa mulai gelisah dan merasa mengantuk, bahkan kebanyakan dari siswa sibuk melakukan aktivitas dengan teman sebangku dan bergerombol untuk meminta izin ke kamar mandi. Hal tersebut bisa menjadi penyebab siswa kesulitan dalam menulis, karena setelah 20 menit pembelajaran sudah masuk pada tahap pembahasan materi secara mendalam. Dengan kondisi yang nyata ini, guru menyadari bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum efektif karena pemilihan model pembelajaran yang dilakukan belum tepat. Fokus guru masih lebih besar daripada partisipasi siswa dalam diskusi dan pertanyaan. Siswa lebih cenderung menerima apa saja yang disampaikan oleh guru, diam, dan enggan mengemukakan pertanyaan maupun pendapat. Tidak ada dinamika, inovasi, kreativitas, dan keaktifan siswa sehingga guru sulit untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi teks negosiasi, lebih-lebih menulis teks

negosiasi. Oleh karena itu, perlu adanya solusi agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Dengan kondisi tersebut, peneliti akan mencoba menerapkan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran *examples non examples* dengan media audiovisual sebagai tindakan alternatif untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Pembelajaran melalui penerapan pendekatan saintifik melalui metode *examples non examples* dengan media audiovisual diharapkan dapat mendorong siswa dalam berpikir dan menggali pengetahuannya, membuat siswa lebih aktif dalam berdiskusi sehingga keterampilan siswa menulis teks negosiasi dalam mata pelajaran bahasa indonesia akan meningkat.

Model *examples non examples* adalah metode pembelajaran yang menggunakan contoh atau gambar yang relevan dengan kompetensi dasar (Lestiawan, 2018:99). Afrisanti juga mengatakan pelaksanaan model pembelajaran *examples non examples* dapat menggunakan contoh-contoh gambar yang disajikan melalui OHP, LCD, atau menggunakan gambar sederhana seperti poster (dalam Nika, dkk, 2018:129). Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal dan memahami berbagai materi. Pendekatan ini mengarahkan siswa untuk mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi bukan hanya penjelasan dari guru.

Penerapan pendekatan saintifik melalui model *examples non examples* akan lebih optimal apabila dipadukan dengan media audiovisual dalam pembelajaran keterampilan menulis teks negosiasi, sehingga dapat dijadikan salah satu cara untuk mencapai salah satu tujuan umum pembelajaran bahasa Indonesia yaitu meningkatkan kemampuan dan keterampilan menulis siswa dalam bahasa indonesia yang baik dan benar. Media audiovisual dapat dilakukan dengan video animasi. Video animasi yang dirancang digunakan siswa untuk menganalisisnya menjadi deskripsi singkat apa yang terdapat dalam video animasi yang ditampilkan. Lalu siswa diberikan kesempatan untuk memperhatikan dan menganalisis video animasi. Secara individu siswa, mencatat hasil dari analisis video animasi tersebut dicatat pada kertas. Selanjutnya, Setiap siswa diberikan kesempatan untuk menulis sebuah teks negosiasi secara cermat. Setelah itu, siswa mendapatkan penjelasan materi dari guru sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kemudian siswa bersama guru menarik kesimpulan.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. *Pertama* penelitian yang telah dilakukan oleh Dian Novita Sari pada tahun 2020 dengan judul

“Pengaruh Metode *Examples NonExamples* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Indralaya”. *Kedua* penelitian Nurul Huda Siregar pada tahun 2018 dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Menulis Teks Eksposisi dengan Menerapkan Metode *Examples Non examples* Pada Siswa Kelas X MAN 1 Medan”. *Ketiga* penelitian oleh Nur Devi Rusdiana pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung” Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis teks eksplanasi dan teks eksposisi dan juga terdapat pengaruh model ini terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik yang signifikan antara siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode *example non examples* dengan siswa yang diberi pelajaran dengan menggunakan metode konvensional.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah terletak pada metode yang digunakan yaitu metode *Example Non examples*. Perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini terletak pada materi dan subjek penelitian. Oleh karena itu, peneliti dalam penelitian ini akan menerapkan metode *examples non examples* pada pembelajaran menulis jenis teks lain yaitu teks negosiasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti beranggapan bahwa penelitian ini yang berkaitan dengan penggunaan metode *examples non examples* dalam belajar keterampilan menulis teks negosiasi penting dilakukan. Hal ini ditinjau dari masalah yang ditemukan dalam pembelajaran menulis. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Examples NonExamples* Dengan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Simpang Mamplam”.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan *quasi ekperimental design*. Menurut Sugiyono (2019:120), *quasi ekperimen desaign* melibatkan kelompok kontrol, namun tidak sepenuhnya mengendalikan variabel luar yang mempengaruhi proses eksperimen. Penelitian ini menerapkan desain *pretest-posttest control group design*. *Pretest* mengukur keterampilan menulis teks negosiasi siswa sebelum diberikan perlakuan, sehingga pengetahuan awal dapat dibandingkan dengan hasil setelah perlakuan. *Posttest* mengukur keterampilan menulis teks negosiasi siswa setelah perlakuan.

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan pengadaan *pretest* terlebih dahulu pada kedua kelompok. Kemudian diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples* pada kelas eksperimen. Setelah itu, pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model konvensional. Setelah diberikan perlakuan masing-masing kelompok, selanjutnya diadakan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Penelitian ini dimulai dengan pemberian *pretest* kepada kedua kelompok. Setelah itu, kelas eksperimen diberi perlakuan pembelajaran menggunakan model *examples non examples*, selanjutnya model konvensional digunakan untuk mempelajari kelas kontrol. Setelah perlakuan diberikan kepada masing-masing kelompok, selanjutnya diadakan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Populasi penelitian ini melibatkan semua siswa kelas X SMA Negeri 1 Simpang Mamplam, dengan total 89 siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mengambil sampel dari populasi, dengan asumsi bahwa pertimbangan yang tidak tuntas akan menghasilkan nilai KKM yang kurang dari rata-rata (Sugiyono. 2019:138). Dari total populasi yang ada, sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas: kelas X1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X3 sebagai kelas kontrol dengan 30 siswa.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu tes menulis. Tes yang dimaksudkan peneliti adalah tes yang diberikan kepada siswa untuk menulis teks negosiasi baik pada *pretest* maupun *posttest*. Instrumen penelitian ini yaitu tes menulis yang diberikan pada saat melaksanakan *posttest* di kedua kelas yaitu pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tes ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *examples non examples* mempengaruhi kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Simpang Mamplam dalam menulis teks negosiasi. Teknik analisis data dimulai dari uji normalitas, uji homogenitas dan kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis.

### C. HASIL PENELITIAN

#### a. Pengujian Prasyarat Analisis Data

##### a) Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan *uji shapiro wilk* diperoleh nilai signifikansi pada kelas kontrol *pretest* sebesar 0,092, sedangkan pada kelas kontrol *posttest* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,121. Pada kelas eksperimen *pretest* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,063. Sedangkan pada kelas eksperimen *posttest* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,189. Hasil data nilai signifikansi *pretest*, *posttest* kontrol dan

*pretest*, *posttest* eksperimen tersebut menunjukkan bahwa taraf nilai signifikansi  $> 0,05$  dapat disimpulkan bahwa data pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

b) Hasil Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas diperoleh nilai yang menunjukkan nilai signifikansi *based on mean* adalah 0,280. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikasinya  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama, atau kedua kelas tersebut homogen.

c) Hasil Uji Hipotesis

Adapun pedoman atau dasar pengambilan keputusannya adalah jika sig. (2-tailed)  $< \alpha$  atau nilai *t* hitung  $> t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sebaliknya jika nilai *t* hitung  $< t$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil yang diperoleh dari pengolahan data diperoleh nilai (sig 2-tailed) dengan uji-t adalah 0,000. Karena nilai *t* hitung  $> t$  tabel maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks negosiasi siswa yang mendapat model *Examples NonExamples* lebih baik dari pada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada dua kelas, yaitu kelompok kontrol dengan jumlah 30 siswa dan kelompok eksperimen dengan jumlah 29 siswa. Terdapat perbedaan hasil keterampilan menulis teks negosiasi, antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model *examples non examples* dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model konvensional. Hal ini terlihat berdasarkan hasil nilai rata-rata *posttest* kedua kelas. Pertemuan awal pada kedua kelas peneliti mengadakan *pretest*. Tujuan diadakan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal dari siswa sebelum materi pembelajaran disampaikan. Hasil *pretest* siswa kelas kontrol menunjukkan nilai rata-rata sebesar 40,93. Setelah penerapan model pembelajaran konvensional dilakukan *posttest* pada kelas kontrol, hasil *posttest* mencapai rata-rata 60,17. Selanjutnya dilakukan *pretest* pada kelas eksperimen hasil *pretest* diperoleh rata-rata sebesar 35,86 lebih rendah dari nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol, kemudian diterapkan model *examples non examples* dengan media audiovisual untuk melihat hasil akhir siswa setelah mendapatkan model pembelajaran *examples non examples* ini peneliti mengadakan *posttest* pada kelas eksperimen, hasil *posttest* menunjukkan peningkatan signifikan pada kelas eksperimen yang mencapai rata-rata 67,07.

Hasil *posttest* pada kelas eksperimen diperoleh lebih tinggi dari hasil rata-rata *pretest posttest* kelas kontrol dan sudah mencapai nilai KKM yang ditentukan yaitu 65.

Hasil yang diperoleh dari pengolahan data bahwa nilai signifikansi (sig 2-tailed) dengan uji-t adalah 0,000 dan juga nilai t hitung yang diperoleh lebih besar dari t tabel maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks negosiasi siswa yang mendapat model *examples non examples* lebih baik dari pada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan oleh adanya model *examples non examples* siswa lebih termotivasi dan lebih aktif dalam belajar, dikarenakan pembelajaran ini menggunakan media gambar/kasus yang berupa contoh dan mendorong siswa menuju pemahaman lebih terkait suatu konsep tentang materi (Iskandar dalam Sukma, 2022: 104). Kemudian, pada penerapan model *examples non examples* dipadukan dengan media audiovisual hal tersebut dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian, aktifitas dan partisipasi siswa sehingga dapat menunjang terjadinya proses belajar mengajar yang diharapkan antara guru dan peserta didik (Saputro et al., 2021). Maka, pembelajaran model *examples non examples* dengan audiovisual ini dikatakan berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks negosiasi siswa.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hasil nilai *pretest* dan *posttest* antara kedua kelompok yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol, dapat disimpulkan bahwa berpengaruh penggunaan model pembelajaran *examples non examples* dengan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Simpang Mamplam. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil *Paired Sample Test* diketahui nilai sig 2-tailed  $< \alpha$  yaitu 0,000 dan perolehan nilai t hitung  $> t$  tabel dapat dilihat pada hasil output tabel uji *paired sampel test*, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata pada *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol yaitu sebesar 67,07 dan kelas kontrol 60,17 dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata pada *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam *uji paired samples test* artinya ada perbedaan yang

signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep antara siswa yang diberikan model pembelajaran *examples non examples* dengan media audiovisual.

## 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, saran yang perlu disampaikan penulis dalam melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran *examples non examples* dengan media audiovisual dalam keterampilan menulis teks negosiasi adalah sebagai berikut:

### a. Kepada Guru

Penggunaan model pembelajaran *examples non examples* dengan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Simpang Mamplam. Oleh karena itu, guru dapat menggunakan model *examples non examples* dengan media audiovisual dalam pembelajaran menulis teks negosiasi karena dapat membantu siswa dalam mengembangkan tulisan secara kronologis.

### b. Kepada Siswa

Penggunaan model *examples non examples* dengan media audiovisual ini dapat memberikan hal baru bagi siswa. Oleh karena itu, siswa hendaknya lebih terampil untuk menulis teks negosiasi.

### c. Kepada Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar di sekolah.

## E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa bimbingan, arahan, dan doa selama proses penulisan proposal ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada Bapak Muhammad Iqbal, S.Pd., M. Pd dan Ibu Emilda S.Pd., M. Pd selaku dosen pembimbing proposal saya yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasinya sehingga penulis proposal ini dapat terselesaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Suryadi, A. (2022). *Memahami Ragam Strategi Pembelajaran*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*,3(5), 1910–1917. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/690>

- Sulaeman, A., & Ariyana, A. (2018). Pengaruh penggunaan model pembelajaran examples non-examples terhadap hasil belajar menulis teks berita pada siswa kelas viii SMPN 14 Kota Tangerang. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1(2), 205-215.
- Lestari, W. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan E-Modul Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi. *DAFTAR ISI Editorial Daftar Isi*, 13(03), 353.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Bandung: Alfabeta